
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA DENGAN PENERAPAN PSAK 72 SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 - 2020

MARTIN ADI

Program Studi Magister Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I Jakarta
Martinadi76@Gmail.Com

Abstrak (indonesia)

Received: 29 September

Revised : 2022

Accepted: 04 Oktober

2022

09 Oktober

2022

Latar Belakang: berbisnis adalah laporan keuangan, karena ini yang akan menjadi penentu usaha akan berkembang atau sebaliknya.

Tujuan: Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba, Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba, Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba.

Metode: metode deskriptif verifikatif untuk melihat gambaran dan perbedaan dampak yang terjadi antar variabel tentang penerapan PSAK 72 dan dampaknya pada kinerja keuangan.

Hasil: Tidak Terdapat pengaruh signifikan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba, Terdapat pengaruh signifikan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba, Tidak Terdapat pengaruh signifikan Leverage Terhadap Kualitas Laba.

Kesimpulan: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Leverage terhadap Kualitas Laba dimoderasi PSAK 72. Atau dengan kata lain variabel PSAK 72 mampu secara signifikan memoderasi pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba. Sifat moderasi dari PSAK 72 memperkuat pengaruh pertumbuhan laba terhadap Kualitas Laba

Kata kunci: Kualitas Laba; Variabel Moderating; Property

Abstract (English)

Doing business is a financial report, because this will determine whether the business will develop or vice versa. To test and analyze the effect of Profitability on Earnings Quality, To test and analyze the effect of Earnings Growth on Earnings Quality, To test and analyze the effect of Leverage on Earnings Quality. Descriptive method verification to see the description and differences in the impact that occurs between variables regarding the application of PSAK 72 and its impact on financial performance. There is no significant effect of Profitability on Earnings Quality, There is a significant effect of Earnings Growth on Earnings Quality, There is no significant effect of Leverage on Earnings Quality.

Background: Doing business is a financial report, because this will determine whether the business will develop or vice versa.

Objective: To test and analyze the effect of Profitability on Earnings Quality, To test and analyze the effect of Earnings Growth on Earnings Quality, To test and analyze the effect of Leverage on Earnings Quality.

Methods: Descriptive method verification to see the description and differences in the impact that occurs between variables regarding the application of PSAK 72 and its impact on financial performance.

Results: There is no significant effect of Profitability on Earnings Quality, There is a significant effect of Earnings Growth on Earnings Quality, There is no significant effect of Leverage on Earnings Quality.

Conclusion: There is no significant effect of Leverage on Earnings Quality moderated by PSAK 72. In other words, PSAK 72 variable is able to significantly moderate the effect of Leverage on Earnings Quality. The moderating nature of PSAK 72 strengthens the effect of earnings growth on Earnings Quality.

Keywords: Earnings Quality; Moderating Variables;



PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, unsur terpenting dalam berbisnis adalah laporan keuangan, karena ini yang akan menjadi penentu usaha akan berkembang atau sebaliknya. Dalam membangun sebuah bisnis dari awal yang pertama dibutuhkan adalah akuntan atau seorang yang mengelola keuangan bisnis yang terampil dan berpengalaman. Secara umum laporan keuangan adalah merupakan laporan yang berisi tentang pencatatan nominal uang dan juga transaksi yang ada dalam perputaran dalam bisnis, baik transaksi dalam pembelian maupun dalam penjualan dan juga transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi. Biasanya laporan tersebut dibuat dalam periode tertentu.

Informasi laba sangatlah penting, maka dari itu setiap perusahaan berlomba lomba meningkatkan labanya agar bisa terlihat baik bagi para penggunanya. Namun, ada beberapa pihak yang melakukan cara yang tidak sehat guna untuk mencapai tujuan individu atau kepentingan pribadi terhadap informasi laba perusahaan. Hal ini yang menjadikan adanya praktek manipulasi laba dalam laporan keuangan. Dalam hal ini sering dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi di dalam perusahaan dengan bermaksud untuk menarik para investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan mereka. Kejadian ini yang mengakibatkan laba perusahaan yang menjadi tidak berkualitas, dengan cara memanipulasi laba dalam laporan keuangan sehingga lebih menarik agar dapat melirik perhatian dari investor.

Informasi laba merupakan faktor yang selalu menjadi landasan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan, oleh sebab itu manajer bertanggung jawab terhadap kualitas informasi laba yang disajikan oleh perusahaan (Dewi, 2019). Dalam situasi, manajer perusahaan melihat kondisi perusahaannya sedang mengalami penurunan, maka manajer akan berupaya melakukan segala cara untuk meminimalisir kondisi tersebut. Dalam hal mengatasi masalah yang berhubungan dengan kualitas informasi laba perusahaan, manajer selaku petinggi perusahaan akan terus meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan yang harus dilaporkan, karena kinerja keuangan merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Anggrainy & Priyadi, 2019). Tetapi pada kenyataannya, sebagian besar perusahaan memilih menggunakan strategi kecurangan sebagai solusi dalam mempercantik laporan keuangan, agar laporan keuangan nya menjadi menarik. Manajer yang lebih mengetahui kondisi perusahaan seringkali melakukan penyelewengan tugas serta tanggung jawabnya demi kepentingan pribadi sehingga mendorong munculnya tindakan mengatur laba yang biasa dikenal sebagai manajemen laba,

Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dengan Penerapan Psak 72 Sebagai Variabel Moderating Pada Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020

mengakibatkan rendahnya kualitas informasi laba dan berdampak pada buruknya reputasi perusahaan (Supomo & Amanah, 2019).

Investor yang hendak menanamkan modalnya, biasanya akan terlebih dahulu memastikan suatu kondisi dari perusahaan yang jauh dari kebangkrutan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, mengetahui sumber daya perusahaan saat ini untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan agar terhindar dari kesalahan dalam melakukan investasi (Nugroho & Radyasa, 2019). Pentingnya informasi laba menjadi tolak ukur utama bagi perusahaan untuk terus meningkatkan labanya karena pada dasarnya pihak eksternal cenderung memilih untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang diharapkan (Ashma & Rahmawati, 2019). Oleh karena itu, pentingnya informasi laba bagi para penggunanya menjadikan setiap perusahaan akan berlomba-lomba dan terus meningkatkan laporan labanya. Namun berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi saat ini menciptakan persaingan yang sangat ketat di dunia bisnis, mendorong pihak tertentu untuk melakukan cara yang tidak sehat dalam mencapai tujuan individunya terhadap informasi laba perusahaan, kejadian ini juga yang membuat informasi laba perusahaan menjadi tidak berkualitas.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin melakukan penelitian kualitas laba pada perusahaan property dan real estate. Pada laporan keuangan, laba berpengaruh pada pendapatan yang diterima pada perusahaan. Dengan adanya PSAK 72, pengakuan pendapatan lebih diperketat pengakuan nya dalam PSAK 72 ini. Pendapatan bisa diperoleh dari berbagai sumber yaitu seperti penjualan, deviden, royalti, bunga, dan juga sewa. Nilai pendapatan di laporan keuangan menjadi salah satu indikator bagi para pengguna laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan, dan mendapatkan informasi mengenai posisi keuangan (Veronica, Chrismayanti, & Dampati, 2021). Pendapatan menjadi salah satu akun yang paling penting pengaruhnya terhadap laporan laba perusahaan, sehingga nilai dari pendapatan tersebut harus diakui secara wajar sesuai prinsip pendapatan yang berlaku.

Perusahaan melakukan pencatatan, pengakuan, perhitungan mengacu pada standar akuntansi yang telah berlaku di Indonesia. Standar yang digunakan oleh perusahaan publik yaitu PSAK-IFRS, dimana Indonesia melakukan adopsi terhadap IFRS. Menurut Mardiasmo, pengadopsian standar IFRS bertujuan untuk menyesuaikan SAK di Indonesia dengan akuntansi Internasional. PSAK yang mengatur tentang pendapatan salah satunya tercantum dalam PSAK 72.

Kebijakan PSAK 72 mengacu pada IFRS 15 dan menggantikan pedoman sebelumnya yaitu PSAK 23 mencakup pendapatan, PSAK 34 mengenai kontrak konstruksi, PSAK 44 terkait aktivitas pengembangan real estate, ISAK 10 mengenai program loyalitas pelanggan, ISAK 21 mengenai perjanjian konstruksi real estate, dan ISAK 27 mengenai pengalihan aset dari pelanggan. Adanya perubahan standar ini berdampak pada industri tertentu seperti telekomunikasi, dan retail. Menurut Martani (2020), PSAK 72 menjabarkan tentang semua hal yang berkaitan pada pendapatan kontrak dengan pelanggan, namun ada pengecualian terhadap kontrak sewa, kontrak asuransi, dan instrumen keuangan.

Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dengan Penerapan Psak 72 Sebagai Variabel Moderating Pada Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020

Salah satu penyebab dikeluarkan nya PSAK 72 ini dikarenakan adanya keresahan dari banyaknya peraturan dalam pengakuan pendapatan dari kontrak perjanjian, seperti contoh : PSAK 23 : Pendapatan; PSAK 34 : Kontrak konstruksi; PSAK 44 : Akuntansi aktivitas pengembangan real estat; ISAK 27 : Pengalihan aset dari pelanggan; ISAK 10 : Program loyalitas pelanggan. IFRS 15; revenue from contracts with customers

Dengan adanya PSAK 72 ini, maka akan menjadi standar tunggal untuk pendapatan pengakuan yang berlaku untuk sebagian besar kontrak dengan pelanggan, menggantikan pedoman akuntansi yang ada di bawah SAK yang tersebar dalam berbagai standar. PSAK 72 ini mengubah cara pengakuan pendapatan kontrak dari yang sebelumnya rigid (rule based) menjadi berbasis prinsip (principle based). Sehingga dengan PSAK 72 ini, pengakuan pendapatan bisa dilakukan secara bertahap sepanjang kontrak (over the time) , atau pada titik tertentu (at a point of time). Kendati demikian, terdapat syarat tertentu terkait pengakuan pendapatan bertahap dan itu tidak bisa diterapkan di sembarang kontrak.

PSAK 72 ini mulai berlaku efektif di tahun 2020 dengan tujuan dalam penyampaian informasi laporan keuangan sesuai dengan kontrak pelanggan dalam hal sifat, waktu, jumlah, serta ketidakpastian pendapatan dan arus kas. Pengakuan pendapatan dalam PSAK 72 baru bisa diakui apabila sudah melakukan serah terima barang dan memenuhi analisis lima tahapan yaitu, mengidentifikasi kontrak pelanggan, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan/kinerja, menentukan harga, mengalokasikan harga, dan mengakui pendapatan saat pemenuhan kewajiban pelaksanaan telah terjadi. Berbeda dengan PSAK 23 yang mengakui pendapatan pada saat manfaat ekonomi masa depan kemungkinan besar akan terjadi dan dapat diukur dengan andal (Amalia Wulandari, 2021). Menurut Erika (2019), PSAK 72 lebih menitikberatkan pada perpindahan kontrol dalam mengakui pendapatannya, hal ini membuat kemungkinan entitas dapat mengakui pendapatannya bisa lebih cepat atau lambat.

Perbedaan pengakuan dengan PSAK sebelumnya akan memengaruhi perhitungan pajak penghasilan (PPh) badan. Beberapa penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa PSAK 72 menjelaskan secara lebih rinci terkait pengakuan pendapatan karena harus melalui lima tahapan analisis. Model pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 dikenal dengan sebutan 5 (lima) step model untuk mengakui pendapatan yaitu : (1) mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, (2) mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan yang terdapat dalam kontrak, (3) menentukan harga transaksi, (4) mengalokasikan harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan, (5) mengakui pendapatan ketika (atas selama) entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan.

Dalam PSAK 44, emiten properti akan dipernkenankan mengakui pendapatan berdasarkan presentase penyelesaiannya, namun dengan diberlakukannya PSAK 72 maka pendapatan tidak serta dapat diakui sebagai pendapatan. Sehingga pengakuannya menunggu penyelesaian apartemen dan diserahkan-terimakan dulu, baru dapat diakui sebagai pendapatan. Perbedaan

Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dengan Penerapan Psak 72 Sebagai Variabel Moderating Pada Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020

ketentuan antara PSAK 44 dan PSAK 72 ini tentunya akan berdampak yang salah satunya pada kinerja keuangan perusahaan real estate sendiri.

Oleh karena itu banyak perusahaan real estat yang merasa kesulitan dalam mengimplementasikan PSAK 72 ini, terutama pada pengakuan pendapatan jangka panjangnya. Salah satu perusahaan ini adalah PT Ciputra Development Tbk (Persero) yang dimana Bapak Tulus Santoso, selaku Corporate Secretary PT Ciputra Development dalam keterbukaan informasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengaku bahwa implementasi Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) khususnya Nomer 72 yang mulai berlaku awal tahun 2020 akan berpotensi menurunkan pengakuan pendapatan berjangka waktu lebih dari satu tahun. Beliau melanjutkan bahwa dampak penerapan ini memang tidak menyebabkan perusahaan untuk membukukan rugi usaha atau rugi bersih, namun perusahaan akan mengalami penurunan pengakuan pendapatan dari kontrak pendapatan yang berjangka waktu lebih dari satu tahun.

Jadi, berdasarkan apa yang di peroleh di lapangan mengenai penerbitan PSAK 72 ini yang menjadi kontroversi karena telah menggantikan seluruh standar lainnya yang berlaku sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengingat arti penting pendapatan dan berbagai macam masalah yang mungkin timbul dalam mengakui pendapatan dalam laporan keuangan bagi suatu perusahaan, khususnya perusahaan yang bergerak di bidang property dan real estate.

Spesifik yang kita bahas terkait dengan PSAK 72, hal ini dapat mempengaruhi perusahaan yang sumber pendapatannya banyak berasal dari kontrak. Karena, dalam PSAK 72 menjelaskan bahwa sistem penerimaan pendapatan – dalam emiten properti – baru bisa dilaksanakan setelah terjadi serah terima unit properti yang ditransaksikan. Jadi, emiten properti yang dulunya bisa mencatatkan pendapatan melalui kontrak penjualan – meskipun unitnya masih dalam tahap pembangunan – sekarang sudah tidak bisa lagi mencatatkannya dalam pendapatan. Hal ini dapat mempengaruhi hasil kinerja perusahaan yang tercermin di dalam laporan keuangan. Sisi positifnya adalah, dengan diberlakukannya sistem pencatatan seperti ini, investor akan lebih suka karena lebih transparansi, dan lebih terlihat kondisi perusahaan yang sebenarnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode deskriptif verifikatif untuk melihat gambaran dan perbedaan dampak yang terjadi antar variabel tentang penerapan PSAK 72 dan dampaknya pada kinerja keuangan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 5 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 4 perusahaan. Hasil penelitian terdapat signifikan pendapatan yang turun setelah penerapan PSAK 72.

Selanjutnya penelitian Reza Ardianti (2018) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh alokasi pajak antar periode, presistensi laba, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Metode analisis data yang

Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dengan Penerapan Psak 72 Sebagai Variabel Moderating Pada Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020

digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Glory Septiyani, Elly Rasyid, dan Emerald G. Tobing (2017) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2015. Metode analisis data Berdasarkan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian didapatkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan dan bersifat positif terhadap kualitas laba, Pertumbuhan laba secara parsial tidak berpengaruh namun bersifat positif terhadap kualitas laba, dan Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan namun, memberikan arah yang positif terhadap kualitas laba perusahaan.

Selanjutnya pada penelitian Gahani Purnama Wati, dan I Wayan Putra (2017) yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan good corporate governance pada kualitas laba. Penelitian tersebut dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan memilih sampel perusahaan yang terdaftar dalam indeks CGPI pada tahun 2010 sampai 2014. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa good corporate governance berpengaruh positif pada kualitas laba. Sedangkan ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian yang dilakukan Hayati Puspamurti, Amrie Firmansyah (2020) yang berjudul Penerapan PSAK 72 Terkait Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dampak signifikan adopsi PSAK 72 pada industri telekomunikasi yaitu akan semakin sederhana atau rumitnya dalam melakukan pengakuan pendapatan produk gabungan tergantung dari konteks pendapatan PT Telkom. Dilihat banyaknya kontrak dengan pelanggan paling besar dari pola kategori pascabayar atau Prabayar.

Jika Prabayar, maka lebih rumit karena perusahaan belum memberikan jasanya tetapi sudah memperoleh pembayaran atau mempunyai hak tagih namun belum bisa mengakui pendapatan, sebaliknya dengan pascabayar. Untuk mengakui pendapatan, PT Telkom mendapati kendala utama terkait keberadaan kontrak yang berada di berbagai database karena database contract management system belum tersedia secara andal, hal ini berkaitan dengan tahap pertama pengakuan pendapatan yang merupakan tahapan utama, yakni mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan guna memberikan informasi terkait keempat tahapan selanjutnya sehingga perlu perencanaan dan persiapan matang.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Satya Budi Tama, dan Amrie Firmansyah (2021) yang berjudul The Differences in treatment of income from contracts with customers before and after the psak 72 implementation in Indonesia.

Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dengan Penerapan Psak 72 Sebagai Variabel Moderating Pada Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sebelum penerapan PSAK 72 (2017) di tahun 2019 dan sesudah penerapan PSAK 72 (2017) di tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi.

Sampel penelitian menggunakan tiga kategori, dengan setiap kriteria diambil masing-masing satu perusahaan pada setiap kategori tinggi, sedang, dan rendah. Sampel penelitian ini adalah Lippo Karawaci Tbk, Jaya Real Property Tbk, dan Pikko Land Development Tbk yang merupakan perusahaan sektor real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil yaitu reklasifikasi akun uang muka pelanggan menjadi liabilitas kontrak. Reklasifikasi dilakukan karena terdapat pendapatan yang tidak dapat diakui sebagai pendapatan. Sesuai dengan PSAK 72 (2017), ketika kontrak dengan pelanggan tidak memenuhi kriteria pengakuan pendapatan dan perusahaan menerima uang muka dari pelanggan, maka perusahaan mengakui uang muka dari pelanggan sebagai liabilitas kontrak.

Selanjutnya, hasil penelitian Septin Herliana, Putri Paramita Agritansia dan Abdul Halim (2019) yang berjudul Gagasan kebijakan perpajakan berdasarkan potensi dampak perpajakan dengan diimplementasikannya PSAK 72: pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (studi kasus pada industri telekomunikasi). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui strategi studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan analisis dokumen. Validitas dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode serta member checking. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan PSAK 72 pada industri telekomunikasi memiliki dampak perpajakan berupa beda temporer dalam pengakuan pendapatan dan biaya kontrak, nilai waktu uang dari biaya pajak yang dibayarkan, potensi penerimaan pajak lebih besar pada awal tahun saat entitas menerapkan PSAK 72, dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Penelitian Ila Casnila dan Annisa Nurfitriani (2020) yang berjudul Analisis dampak kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei). Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berasal dari sumber data yang sudah ada yaitu dari laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode deskriptif verifikatif untuk melihat gambaran dan perbedaan dampak yang terjadi antar variabel tentang penerapan PSAK 72 dan dampaknya pada kinerja keuangan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 5 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 4 perusahaan. Hasil penelitian terdapat signifikan pendapatan yang turun setelah penerapan PSAK 72.

Selanjutnya penelitian Reza Ardianti (2018) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh alokasi pajak antar periode, persistensi laba, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba,

Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dengan Penerapan Psak 72 Sebagai Variabel Moderating Pada Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020

profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Glory Septiyani, Elly Rasyid, dan Emerald G. Tobing (2017) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2015. Metode analisis data Berdasarkan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian didapatkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan dan bersifat positif terhadap kualitas laba, Pertumbuhan laba secara parsial tidak berpengaruh namun bersifat positif terhadap kualitas laba, dan Ukuran hasil

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Tidak Terdapat pengaruh signifikan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. Terdapat pengaruh signifikan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. Tidak Terdapat pengaruh signifikan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba. Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, dan *Leverage* terhadap Kualitas Laba. Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba dimoderasi PSAK 72. Atau dengan kata lain variabel PSAK 72 tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. Penerapan PSAK 72 cenderung menurunkan pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pertumbuhan laba terhadap Kualitas Laba dimoderasi PSAK 72. Variabel PSAK 72 mampu secara signifikan memoderasi pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba.

Sifat moderasi dari PSAK 72 memperkuat pengaruh pertumbuhan laba terhadap Kualitas Laba Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Leverage* terhadap Kualitas Laba dimoderasi PSAK 72. Atau dengan kata lain variabel PSAK 72 mampu secara signifikan memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba. Sifat moderasi dari PSAK 72 memperkuat pengaruh pertumbuhan laba terhadap Kualitas Laba. Terdapat pengaruh yang signifikan Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, *Leverage* secara simultan atau bersama-sama terhadap Kualitas Laba dimoderasi PSAK 72

BIBLIOGRAFI

- Amalia Wulandari, Sharfina. (2021). *Tinjauan Perlakuan Akuntansi Pendapatan atas Penjualan Berdasarkan PSAK 72 pada PT X*.
- Anggrainy, Linda, & Priyadi, Maswar Patuh. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 8(6).
- Ashma, Fathin Ulfatul, & Rahmawati, Evi. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 206–219.
- Dewi, Ayu Devita Citra. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi

Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dengan Penerapan Psak 72 Sebagai Variabel Moderating Pada Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020

ASI. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 4.

Nugroho, Vidyarto, & Radyasa, Yoga. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(2), 80–91.

Supomo, Mauliana, & Amanah, Lailatul. (2019). Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5).

Veronica, Elvina, Chrismayanti, Ni Kadek S., & Dampati, Putu S. (2021). Potensi ekstrak kastuba (*Euphorbia pulcherrima*) sebagai tabir surya terhadap paparan sinar UV. *Journal of Medicine and Health*, 3(1), 83–92.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).